

DETEKSI DINI DAN UPAYA PREVENTIVE TERJADINYA FLAT FOOT DI SDN KARANGUDI 2 DESA KARANGUDI KEC. NGRAMPAL, KAB. SRAGEN

Muh. Syaiful Akbar, M. Syafi'I
Ortotik Prostetik, Politeknik Kesehatan Surakarta,
Jalan Letjend Sutoyo Mojosongo Surakarta - 57127
asyaifulop@gmail.com

ABSTRAK

Flat foot yaitu kondisi dimana lengkungan punggung kaki rata sehingga keseluruhan permukaan telapak kaki menyentuh tanah. Salah satu faktor risiko flat foot adalah obesitas dan prevalensi obesitas pada anak setiap tahunnya juga selalu meningkat. Apabila ditemukan masalah kaki seperti ini sejak dini maka kasus kaki trepes flat foot yang belum rigid (masih elastis) maka kondisi ini masih bisa dikoreksi dengan pemakaian medial arch support. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah balita yang mulai berjalan hingga anak - anak antara 6-8 tahun, dimana pada usia tersebut anak masuk dalam fase pertumbuhan fisik., termasuk pertumbuhan arcus/lengkung pada tapak kaki. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk mengetahui terjadinya flat foot dengan upaya deteksi dini dan upaya preventive terjadinya flat foot di SDN Karangudi 2 Kec. Grampal, Kab. Sragen.

Kata Kunci: Flat Foot, Deteksi Dini, Upaya Preventive

EARLY DETECTION AND PREVENTIVE EFFORTS OF FLAT FOOT AT 2ST KARANGUDI ELEMENTARY SCHOOL, KARANGUDI, NGRAMPAL, SRAGEN **ABSTRACT**

Flat foot is a condition where the arch of the instep is flat so that the entire surface of the sole of the foot touches the ground. One of the risk factors for flat foot is obesity and the prevalence of obesity in children is always increasing every year. If a foot problem like this is found early on, then in the case of a trepes flat foot that is not yet rigid (still elastic), then this condition can still be corrected by using medial arch support. This community service activity targets toddlers who start walking up to children between 6-8 years old, at which age children enter a phase of physical growth, including the growth of the arches on the soles of the feet. The purpose of carrying out this activity is to find out the occurrence of flat foot with early detection efforts and preventive efforts for the occurrence of flat foot at SDN Karangudi 2 Kec. Grampal, Kab. Sragen.

Keywords: Flat Foot, Early Detection, Preventive Efforts

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah balita yang mulai berjalan hingga anak - anak antara 6-8 tahun, dimana pada usia tersebut anak masuk dalam fase pertumbuhan fisik, termasuk pertumbuhan *arcus*/lengkung pada tapak kaki. Kesehatan kaki merupakan salah satu faktor untuk mendukung proses pertumbuhan fisik. Pada fase ini terjadi perkembangan fungsi motorik kasar dimana apabila otot-otot pada kaki terutama otot *tibialis anterior* lemah maka akan terjadi penurunan *arcus* kaki dan akan mengganggu aktivitas anak. Menurut Evans (2008) jumlah populasi anak di dunia yang

mengalami flat foot sekitar 20-30% anak. Prevelensi anak dengan kelainan bentuk kaki di Taiwan pada tahun 2006 dari 18.006 anak usia 6-12 tahun yang mengalami kaki datar sekitar 2499 atau 13,88% anak, dan kaki dengan arkus tinggi sekitar 237 atau 1,32% anak (Li-wei chou *et al.*, 2006). Menurut Pande ketut, (2012) hasil survey yang dilakukan di SDN Coblong 2 Bandung diperoleh 6 dari 33 siswa (18%) memiliki kecenderungan Flatfoot.

Pada usia ini terjadi fase perkembangan aktifitas seperti bermain, memanjat, berlari, menendang bola dan memerlukan fungsi keseimbangan saat berjalan dll dalam memenuhi kebutuhan aktivitas bermainnya. Untuk dapat beraktivitas seperti itu diperlukan fungsi koordinasi, kemampuan motorik, keseimbangan, kelenturan (*flexibility*) , kelincahan (*agility*) yang baik. Apabila terjadi kelemahan otot pada tapak kaki maka dapat memungkinkan terjadinya kasus kaki trepes atau flat foot karena lengkung kaki menurun / rendah. Selain mempengaruhi keseimbangan dinamis, ditemukan adanya rasa sakit pada telapak kaki saat berjalan, , anak menjadi tidak tahan berjalan lama, mudah lelah dan menurunkan aktivitas bermain. Dampaknya anak tidak suka bermain, tidak senang/ malas olahraga, kurang bermain dan bergaul dengan temannya dan ada yang suka menyendiri. Anak menjadi kurang lincah, lesu dan tidak trampil trengginas , seperti teman-temannya, tentu ini mengganggu proses belajar dan tumbuh kembangnya.

Fungsi arkus longitudinal ialah memberikan gaya pegas saat berjalan (Idris, 2010). Arkus longitudinal terbagi menjadi 2 bagian, arkus longitudinal medial dan arkus longitudinal lateral (Tortora, Gerard, J. 2017). Lengkungan dalam kaki menambahkan elastisitas dan fleksibilitas, membantu kaki pada menyerap kejutan (absorb shock) mengatur ekuilibrium, berdiri, berjalan, berlari dan melompat. (Erol K., et al, 2015).

METODE

Pendekatan / metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan menyampaikan informasi kepada wali siswa di SDN Karangudi 2 Kec. Grampal, Kab. Sragen terkait terjadinya *flat foot* serta melakukan deteksi dini terjadinya *flat foot* dan upaya *preventive* yang dapat dilakukan apabila terjadi *flat foot*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flat foot dapat mempengaruhi keseimbangan dinamis, ditemukan adanya rasa sakit pada telapak kaki saat berjalan, anak menjadi tidak tahan berjalan lama, mudah lelah dan menurunkan aktivitas bermain. Dampaknya anak tidak suka bermain, tidak senang / malas olahraga, kurang bermain dan bergaul dengan temannya dan ada yang suka menyendiri. Anak menjadi lesu dan tidak bergairah, kurang lincah seperti teman-temannya.

Tentu ini mengganggu proses belajar dan tumbuh kembangnya. Apabila ditemukan masalahkaki seperti ini sejak dini maka kasus kaki trepes, *flat foot* yang sifatnya masih belum rigid(masih elastis) maka kondisi ini masih bisa dikoreksi dengan pemakaian *medial archsupport* yang dipakai pada sepatu anak, diikuti dengan latihan penguatan otot kaki.Diharapkan selanjutnya dapat diperhatikan dan di jaga proses tumbuh kembang lebih baik. Berdasarkan data diatas dapat kami rumuskan masalah dalam kegiatan

pengabdian masyarakat ini adalah “bagaimanakah pemahaman yang benar terkait deteksi dini dan upaya preventive terjadinya *flat foot* terhadap siswa SD Karangudi 2 Kec. Nrempal, Kab.

Sragen ?”

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan penjelasan terhadap siswa serta guru mengenai *flat foot* serta memberikan ketrampilan untuk dapat mendeteksi *flat foot* sehingga di harapkan dapat mengaplikasikannya dalam mengupayakan kesehatan masyarakat khususnya terkait dengan deformitas pada kaki anak – anak. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk mengetahui terjadinya *flat foot* dengan upaya deteksi dini dan upaya *preventive* terjadinya *flat foot* di SDN Karangudi 2 Kec. Grampal, Kab. Sragen

Hampir sebagian besar bayi normal lahir dengan *flat foot*. Arkus (lengkungan pada telapak kaki) tidak tumbuh penuh sampai usia 1 tahun. Sekitar 20% anak tidak mengalami pertumbuhan pada arkus tersebut. Anak dengan flat foot akan tumbuh menjadi orang dewasa dengan flat foot.

SIMPULAN

Dengan melakukan penjelasan terhadap siswa serta guru mengenai *flat foot* serta memberikan ketrampilan untuk dapat mendeteksi *flat foot* sehingga di harapkan dapat mengaplikasikannya dalam mengupayakan kesehatan masyarakat khususnya terkait dengan deformitas pada kaki anak – anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada guru, wali murid dan sisawa-siswi di SDN 2 Karangudi, Ngerampal, Sragen. Serta, terima juga kami ucapkan kepada Politeknik kesehatan Surakarta yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erol, K. (2015). An Important Cause of Pes Planus: The Posterior Tibial Tendon Dysfunction. Turki: Department of Physical Medicine and Rehabilitation, State Hospital, Nevsehir.
- Fallen, Evant., 2008. Health A to Z. Aetna InteliHealth. <http://www.intelihealth.com/IH/ihtIH/WS/9339/25652.html>. “Unlike a flexible flatfoot, a rigid flatfoot is often the result of a significant problem affecting the structure or alignment of the bones that make up the foot’s arch.”
- Idris, Ferial Hadipoetro. 2010. Filogeni dan Ontogeni Lengkung Kaki Manusia, Majalah Kedokteran Indonesia, Vol: 60, Nomor: 2, Februari 2010. Jakarta: Departemen Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Medik, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo.
- Li-Wei Chou *et al.*, 2009. *The prevalence of four common pathomechanical foot Deformities in primary School Students in Taichung Country*. Mid Taiwan Journal Med.2009;14:1-9

- Utomo, Prasetyo. (2018). Pengaruh Penggunaan Medial Arch Support Terhadap Penurunan Derajat Flat Foot Pada Anak Usia 8-12 Tahun. *Jurnal Keterampilan Fisik*, Volume 3, No.2, November 2018, hlm 58-62. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.